

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan apabila didefinisikan secara luas mencakup segala tindakan yang dilakukan untuk mempengaruhi individu atau kelompok agar mampu mencapai target yang telah ditentukan. Pendidikan didalamnya terjadi proses belajar mengajar, saling transfer pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan melalui pembelajaran, pelatihan, serta penelitian.

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jenis pendidikan menengah yang tujuan perancangannya untuk lebih membekali siswa dalam mencari pekerjaan dalam bidang tertentu. Institusi pendidikan ini dikenal sebagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan ini merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan yang memiliki tujuan untuk membekali siswa agar lebih terampil dan siap menghadapi dunia kerja dalam suatu kelompok pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan ini merupakan sebuah bagian dari sistem pendidikan nasional dan memiliki peran yang krusial dalam mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 15, pendidikan kejuruan bertujuan untuk melatih individu agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan dunia kerjalebih terampil dalam suatu bidang pekerjaan, sehingga mereka dapat memperbaiki kualitas hidup mereka.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 1, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebuah lembaga negara yang ada di

bidang pendidikan yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan program pembelajaran berbasis keterampilan hidup, dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan keahlian siswa agar menjadi pekerja produktif, mandiri, serta kompetitif pada saat sekarang. Siswa SMK dilatih dengan bermacam-macam pelatihan yang sesuai berdasarkan kebutuhan lapangan pekerjaan, hal ini sesuai dengan perkembangan IPTEK sehingga mereka dapat memumpuni pekerjaan baik nasional maupun internasional.

SMK Negeri 10 Medan adalah salah satu SMK yang menyediakan bermacam-macam program keahlian, termasuk program keahlian Tata Kecantikan. Di dalam program ini, ada banyak pembelajaran produktif yang dirancang agar menopang pencapaian pekerja yang berkualitas, misalnya mata pelajaran merias wajah. Program Tata Kecantikan di SMK Negeri 10 Medan bermanfaat agar siswa dapat terbekali ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diperlukan untuk menjadi siswa yang kompeten.

Tata kecantikan sering dikaitkan dengan kaum wanita, karena setiap wanita umumnya ingin tampil menarik dan memancarkan kecantikan. Penampilan fisik dan busana yang dikenakan sangat berpengaruh terhadap kecantikan luar, sementara kecantikan dalam diri seseorang akan terlihat jika kondisi psikisnya sehat dan memiliki budi pekerti yang baik. Salah satu aspek kecantikan luar adalah merias wajah. Menurut Fahma & Wilujeng (2020), merias wajah adalah upaya atau teknik untuk membuat wajah terlihat menarik dan sempurna. Adapun beberapa jenis kekurangan yang terdapat pada wajah, misalnya noda hitam, bekas jerawat, bekas luka, dan berbagai jenis lainnya bisa disamarkan dengan teknik make up

yang tepat. Teknik merias wajah sangat penting bagi wanita untuk menutupi ketidaksempurnaan pada wajah, sehingga mereka bisa tampil cantik dengan menggunakan kosmetik. Salah satu bentuk tata rias yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan ataupun cacat yang ada pada wajah disebut dengan tata rias wajah cikatri (Wahyuni, 2021).

Menurut Dhana, dkk, (2022) rias wajah cikatri adalah teknik merias yang digunakan untuk menyamarkan luka dan cacat pada wajah, misal bekas jerawat dan luka lainnya dapat merusak penampilan. Luka pada wajah ataupun jerawat biasanya disebabkan karena berbagai factor, termasuk pemakaian produk kosmetik yang tidak tepat, kurang menjaga kebersihan wajah, berubahnya hormon, terkena sinar matahari secara langsung dan terus-menerus, serta penggunaan obat-obatan. rias wajah kamuflase lebih mudah untuk diterapkan di area wajah yang kulitnya merata dibandingkan dengan bagian wajah yang kulitnya tidak merata, atau di sekitar lipatan mata. Rias wajah cikatri menjadi lebih menantang pada kulit yang berjerawat atau memiliki bekas jerawat. Kelainan kulit seperti jerawat dan bekas jerawat biasanya disebabkan oleh penumpukan kotoran yang menyumbat folikel dan menghambat produksi sebum, serta proses penyembuhan jerawat yang meninggalkan noda coklat. Oleh karena itu, teknik merias wajah sangat penting bagi perempuan untuk menutupi ketidaksempurnaan pada wajah dan tetap tampil cantik dengan penggunaan kosmetik yang tepat dan benar.

Pemilihan kosmetik rias wajah cikatri yang kita pilih harus sesuai dengan kebutuhan jenis kulit yang memiliki kelainan kulit pada wajah, dan sangat membantu dalam mendapatkan hasil riasan yang menutupi kekurangan

cacat/kelainan pada wajah dengan sempurna. Teknik kamuflase pada jerawat, menggunakan foundation dilakukan untuk menutupi jerawat dan bekas jerawat, digunakan warna foundation satu tingkat dibawah warna kulit, sebelumnya gunakan color correcting berwarna hijau, lalu gunakan warna foundation senada dengan warna kulit. Pemilihan foundation pada wajah berjerawat juga harus memiliki daya coverage yang baik, dengan jenis foundation cream, dengan tujuan agar mampu menutupi, meratakan serta memperhalus kulit wajah dengan kondisi jerawat.

Berdasarkan hasil observasi penulis kepada beberapa siswa T.A 2022-2023 yang telah melalui mata pelajaran rias wajah cikatri kendala dalam mata pelajaran tersebut adalah siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan kosmetik primer, pengaplikasian yang tidak merata lalu permukaan wajah tidak halus sehingga pori-pori tidak tersamarkan, selanjutnya siswa masih mengalami kesulitan pada wajah bermasalah seperti jerawat yang tidak tersamarkan dengan baik dari kosmetik yang digunakan serta mengalami kesulitan dalam menyesuaikan warna foundation dengan warna kulit wajah yang menyebabkan hasil rias wajah cikatri kelainan kulit berjerawat menjadi warna abu-abu atau keputihan dan siswa masih mengalami kesulitan dalam menciptakan hasil riasan yang halus sehingga masih terlihat guratan-guratan di wajah. hal tersebut dialami langsung dari siswa pada saat proses pembelajaran praktik rias wajah cikatri, yang belum sempurna sehingga mempengaruhi hasil akhir yang dicapai.

Penulis menyimpulkan rias wajah cikatri seringkali siswa merasa kesulitan untuk belajar praktik. Proses praktek pada rias wajah cikatri siswa mengalami kesulitan saat menciptakan hasil riasan yang baik dan benar pada kulit wajah

bermasalah seperti jerawat. Kecakapan seorang siswa dalam menerapkan rias cicatri harus mempunyai dasar pengetahuan dan pemahaman terkait kelainan-kelainan pada kulit wajah, melakukan persiapan, menerapkan koreksi wajah, pengaplikasian riasan dengan teknik kamuflase yang disesuaikan pada jenis cacat wajah

Menurut pemaparan uraian sebelumnya maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai **“Analisis Proses Praktek Rias Wajah Cicatri Kulit Berjerawat Siswa SMK Negeri 10 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini merupakan beberapa identifikasi yang berkenaan dengan penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah diatas, antara lain :

1. Siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan kosmetik primer yang tidak merata dan tidak halus.
2. Siswa masih mengalami kesulitan pada pemilihan warna untuk menutupi kelainan wajah bermasalah seperti jerawat yang tidak menutup dengan baik dari kosmetik yang digunakan.
3. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan warna foundation dengan warna kulit wajah sehingga terlihat berwarna abu-abu atau keputihan di area kulit berjerawat.
4. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menciptakan riasan yang halus sehingga masih terlihat guratan-guratan di wajah.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitiannya ini dilakukan di SMK Negeri 10 Medan jurusan tata kecantikan kelas XI semester genap tahun ajaran 2024/2025
2. Penelitian berfokus pada kelainan kulit wajah berjerawat dengan kategori keparahan jerawat ringan.
3. Proses praktek rias wajah cikatri yang di analisis yaitu penggunaan primer, penggunaan color correcting, penggunaan foundation, penggunaan bedak tabur, dan penggunaan bedak padat.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari pemaparan latar belakang, identifikasi, serta batasan masalah diatas adalah : Bagaimana proses praktik merias wajah cikatri wajah cikatri kulit berjerawat di kelas XI SMK Negeri 10 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses praktik merias wajah cikatri untuk kulit wajah berjerawat di kelas XI SMK Negeri 10 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan beberapa manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik teori maupun praktik dapat mereka kuasai, sehingga bisa sebagai bekal pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dibutuhkan untuk menjadi lulusan kompeten.
2. Bagi guru, untuk mengetahui dalam mata pelajaran rias wajah cikatri bisa membuka kekurangan-kekurangan siswa dalam pengetahuan belajar.

3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil rias wajah khususnya pada mata pelajaran rias wajah cikatri.
4. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang sama atau berhubungan dengan topik yang diteliti.

